

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang biasa disebut KTSP. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih memfokuskan pada semua mata pelajaran yang harus mendukung semua kompetensi baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara umum, pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan sebutan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema yang berisi tentang alam dan kehidupan manusia (Kemendikbud, 2013: 137).

Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, namun diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui pembelajaran berbasis tema tersebut. Kemendikbud (2018: 2) melalui kebijakan pemerintah yang mengharapkan peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Implementasi penilaian Kurikulum 2013 menurut penilaian autentik berdasarkan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor

66 Tahun 2013 Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*) berbasis penilaian HOTS.

HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru (Heong 2011). Pembelajaran HOTS diterapkan dalam kurikulum 2013 dengan demikian, penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian berbasis HOTS.

Penerapan penilaian guru berbasis HOTS, menurut Permendikbud (2013: 4) guru diharapkan mampu menyusun soal-soal HOTS. Soal tersebut agar peserta didik tidak hanya menjawab pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga pada level C-4 (sintesis/analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi). Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan dapat menyusun dan menerapkan penilaian atau butir-butir soal yang berbasis HOTS pada pembelajaran.

Penilaian berbasis HOTS masih mengalami banyak kendala . terlihat dari jurnal Retnawati (2018) menjelaskan bahwa tidak semua guru memahami HOTS dengan baik. Dalam pembelajaran guru masih tidak dapat membedakan HOTS dari kemampuan, keterampilan, metode pembelajaran, model pembelajaran atau kegiatan belajar. Guru sudah menyadari pentingnya penilaian HOTS bagi peserta didik. Namun, pengetahuan guru tentang

pentingnya penilaian HOTS masih kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang belajar dan meningkatkan penilaian HOTS.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kecamatan Taman diperoleh 2 Sekolah Dasar percontohan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan terdapat guru yang sudah mengikuti pelatihan untuk menerapkan penilaian berbasis HOTS. Dari dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi guru menerapkan penilaian HOTS pada kurikulum 2013 di SD Negeri 04 Beji yang juga sudah terdapat beberapa guru mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan penilaian berbasis HOTS yang dapat dijadikan umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya. Perlu dilakukan penelitian yang berguna untuk pengetahuan guru tentang dan mengembangkan kemampuan guru dalam menyiapkan penerapan penilaian berbasis HOTS pada kurikulum 2013. Implementasi penilaian berbasis HOTS yang diterapkan oleh guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum dan keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi, bagaimana implementasi guru dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah, mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana guru dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya:

a. Bagi Guru

Memberikan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu mempersiapkan diri untuk penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis HOTS. Dengan

demikian, sekolah dapat menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan penilaian berbasis HOTS.

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti dalam memperoleh pengetahuan yang baru tentang bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan penilaian berbasis HOTS serta berinovasi dalam menyiapkan penerapan penilaian berbasis HOTS pada Kurikulum 2013.

